

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada tanggal 7 September 2022 di SMA Hidayatun Najah yang berada di desa samiran kecamatan proppo kabupaten pamekasan, penelitian awal dilakukan untuk melakukan sebuah uji coba terhadap skala yang telah diperoleh untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas pada sebuah skala. Yang mana skala tersebut di sebarakan kepada 40 responden yang berasal dari kelas 11 jurusan IPA dan IPS.

Dari hasil skala yang telah disebarakan kepada 40 responden kemudian peneliti melakukan sebuah perhitungan terhadap skala melalui uji validitas dan reliabilitas kepada setiap item pernyataan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui item mana saja yang memiliki hasil valid dan mana yang tidak valid yang mana nantinya item yang valid lah yang akan di gunakan untuk diberikan kepada sampel yang sudah ditentukan dan yang sudah memenuhi syarat untuk diberikan sebuah *treatmen*.

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

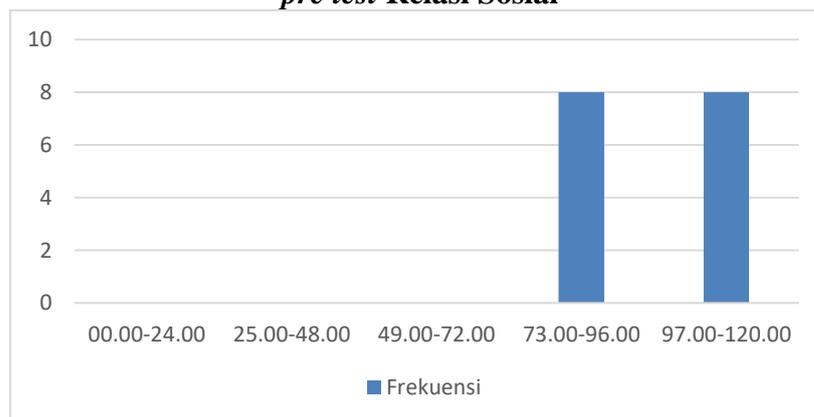
Berdasarkan cara penentuan pada sebuah sampel yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Sampling Purposive* yang mana anggota sampel ditentukan dan dipilih secara khusus berdasarkan dengan tujuan penelitian maka dengan begitu terpilihlah sampel dengan kelas 12 IPA sebagai subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di dalam penelitian ini maka subjek diberikan sebuah *treatmen* digunakan dengan menggunakan sebuah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik simulasi. Namun sebelumdiberikannya *treatmen* peniliti memberikan sebuah skala yang

telah diuji ke validitasannya mengenai hubungan relasi sosial terlebih dahulu dengan bertujuan agar peneliti memperoleh keadaan dari peserta didik. Lalu mendapatkan nilai awal sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kelas Interval Pre-test Relasi Sosial

No	Kategori	Kelas Interval	Frequency	Parcent	Valid Percent
1	Sangat Rendah	00.00 – 24.00	0	0	0
2	Rendah	25.00 – 48.00	0	0	0
3	Sedang	49.00 – 72.00	0	0	0
4	Tinggi	73.00 – 96.00	8	50.0	50.0
5	Sangat Tinggi	97.00 – 120.00	8	50.0	100.0
Total			16	100.0	100.0

Gambar 4.1 Histogram kelas interval hasil pre test Relasi Sosial



Tabel 4.2
Hasil Pre-test Relasi Sosial

No	Subjek	Nilai	Kategori
1	NF	99	Sangat Tinggi
2	UA	105	Sangat Tinggi
3	RJ	99	Sangat Tinggi
4	HL	97	Sangat Tinggi
5	HR	94	Tinggi
6	AD	92	Tinggi
7	MK	91	Tinggi
8	MB	75	Tinggi
9	IM	94	Tinggi
10	TM	94	Tinggi
11	UH	99	Sangat Tinggi
12	NF	98	Sangat Tinggi
13	SAP	98	Sangat Tinggi
14	NA	94	Tinggi

15	IS	98	Sangat Tinggi
16	ENJ	95	Tinggi

b. Data Hasil bantuan

bantuan dengan menggunakan bimbingan secara berkelompok dengan menggunakan teknik simulasi yang dilakukan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan relasi sosial yang kecil, entah di ruang sekolah maupun diluar sekolah. Dalam penelitian kali ini treatment diberikan kepada kepada kelas 12 IPA yang mana berjumlah sebanyak 16 siswa. Pemberilan *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di dalam kelas dengan teknik simulasi yang berbeda-beda.

Pemberian *treatment* dengan teknik simulasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan relasi sosial didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adapun rincian dalam pemberian sebuah bantuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin 17 Oktober 2022

Pokok Pembahasan : Pembinaan hubungan, Penyebaran Skala *pre-test*, simulasi permainan dengan tema tebak gambar, menjelaskan tentang materi pengertian relasi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, dan aspek-aspek interaksi sosial.

Tempat : Ruang kelas 12 IPA

Tujuan : Untuk mengetahui skor awal siswa tentang

relasi sosial. Agar siswa dapat memahami tentang pengertian relasi sosial, ciri-ciri relasi sosial, dan aspek-aspek relasi sosial.

Kegiatan : Konselor membentuk 2 kelompok secara acak, dan masing-masing kelompok mempunyai pemimpin kelompok, yang mana pemimpin kelompok lah yang akan menggambar sesuatu yang telah disediakan oleh konselor dan anggota dari kelompok harus menebaknya dengan benar. Dan diakhir kegiatan setiap siswa harus wajib menghubungkan simulasi yang telah dimainkan dengan materi yang sudah diberikan.

2) Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2022

Pokok Pembahasa : Simulasi dengan tema sambung kata menjadi sebuah kalimat, menghubungkan simulasi dengan materi pengertian relasi sosial, ciri-ciri hubungan sosial, dan aspek - aspek relasi sosial.

Tempat : Ruang kelas 12 IPA

Tujuan : Agar dapat terciptanya sebuah hubungan

antara satu peserta didik dengan peserta didik lain, meningkatkan dinamika kelompok, dan membuat siswa yang jarang berbicara dapat mengeluarkan sebuah kata.

Kegiatan : Konselor membuat 2 kelompok secara acak dan kelompok tersebut berbeda dengan kelompok sebelumnya, setiap anggota kelompok wajib mengucapkan satu kata yang sesuai dengan kata yang disebutkan sebelumnya, jika anggota salah dalam mengucapkan kata maka siswa harus mengambil 1 pertanyaan yang sudah disediakan oleh konselor. Dan pada kegiatan terakhir siswa harus menghubungkan simulasi tersebut dengan materi yang sudah disediakan.

3) Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Rabu 19 Oktober 2022

Pokok Pembahasan : Simulasi dengan tema tebak gaya, menghubungkan simulasi dengan materi pengertian relasi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, dan aspek-aspek relasi sosial.

Tempat Ruang kelas 12 IPA

Tujuan : Agar siswa dapat meningkatkan diskusi antar

teman, agar dapat meningkatkan dinamika kelompok

Kegiatan : Konselor menyiapkan 6 buah gambar, konselor membuat 2 kelompok yang mana setiap kelompok sesuai dengan keinginan siswa, setiap kelompok harus mempunyai pemimpin kelompok yang mana pemimpin kelompok inilah yang nantinya akan menebak gaya yang telah diperagakan oleh teman anggota kelompoknya. Dan pada akhir permainan setiap siswa wajib menghubungkan simulasi tadi dengan materi yang telah di berikan.

4) Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Kamis 20 Oktober 2022

Pokok Pembahasan : Simulasi dengan tema kotapos *challenge*, memberikan sebuah pendapat dalam sebuah hubungan pertemanan.

Tempat : Ruang kelas 12 IPA

Tujuan : Agar siswa dapat mengeluarkan pendapat tentang hubungan sosial dan memberikan solusi jika terdapat permasalahan didalamnya.

Kegiatan : Konselor mengajar siswa untuk membentuk

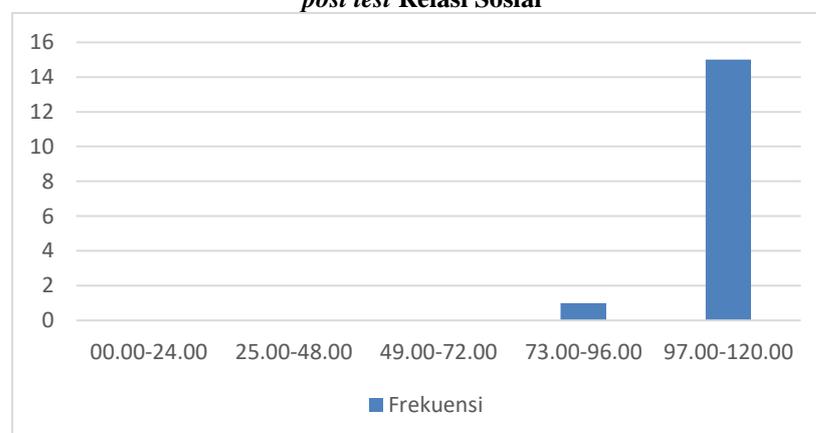
lingkaran dan memainkan sebuah kotapo *chalange*, simulasi ini digunakan untuk menentukan siswa dalam berkelompok dan berpasangan. Konselor membentuk 8 kelompok yang mana setiap kelompok terdapat 2 peserta didik, dan setiap kelompok mengambil sebuah pertanyaan yang sudah di sediakan oleh konselor dan setiap kelompok wajib menjawabnya.

c. Data Hasil *Post-Test*

Tabel 4.3 *Kelas interval post test Relasi Sosial*

No	Kategori	Kelas Interval	Frequency	Parcent	Valid Percent
1	Sangat Rendah	00.00 – 24.00	0	0	0
2	Rendah	25.00 – 48.00	0	0	0
3	Sedang	49.00 – 72.00	0	0	0
4	Tinggi	73.00 – 96.00	1	6.25	6.25
5	Sangat Tinggi	97.00 – 120.00	15	93.75	100.0
Total			16	100.0	100.0

Gambar 4.2 Histogram kelas interval hasil *post test Relasi Sosial*



Tabel 4.4 Hasil *Post-Test*

No	Subjek	Nilai	Kategori
1	NF	108	Sangat Tinggi
2	AU	108	Sangat Tinggi
3	RJ	106	Sangat Tinggi
4	HL	105	Sangat Tinggi
5	HR	104	Sangat Tinggi
6	AD	104	Sangat Tinggi
7	MK	104	Sangat Tinggi
8	MB	95	Tinggi
9	IM	100	Sangat Tinggi
10	TM	102	Sangat Tinggi
11	UH	105	Sangat Tinggi
12	NF	108	Sangat Tinggi
13	SAP	106	Sangat Tinggi
14	NA	101	Sangat Tinggi
15	IS	104	Sangat Tinggi
16	ENJ	104	Sangat Tinggi

2. Gambaran Hasil Penelitian

a. Pembuktian Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai uji yang digunakan agar dapat memperoleh sebuah data yang sudah di peroleh dari sebuah pernyataan yang di buat dan sudah diuji berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini digunakan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 25 dengan cara menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*.

Panduan yang diikuti peneliti dalam menentukan sebuah hasil kesimpulan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $>0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3**Tabel Hasil Output Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	,242	16	,013	,781	16	,002
POSTES	,250	16	,009	,885	16	,047

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan sebuah hasil yang menunjukkan nilai p value atau nilai signifikansi yaitu 0,009 artinya hasil pengujian memperoleh hasil bahwa hasil signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti data yang dimiliki oleh peneliti berdistribusi tidak normal.

b. Analisis Perindividu

Analisis perindividu dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam kemampuan relasi sosial pada saat sebelum diberikannya treatment dan sesudah diberikannya treatment. Di bawah ini merupakan nilai skor yang di peroleh oleh siswa melalui skala:

Tabel 4.4**Tabel Skor Nilai *Pre-test- Pos-test***

Subjek	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Pos-test</i>	Selisih	Kategori
NF	99	108	9	Sangat Tinggi
UA	105	108	3	Sangat Tinggi
RJ	99	106	7	Sangat Tinggi
HL	97	105	8	Sangat Tinggi
HR	94	104	10	Sangat Tinggi
AD	92	104	12	Sangat Tinggi
MK	91	104	13	Sangat Tinggi
MB	75	95	10	Tinggi
IM	94	100	6	Sangat Tinggi
TM	94	102	8	Sangat Tinggi
UH	99	105	6	Sangat Tinggi
NF	98	108	10	Sangat Tinggi
SAP	98	106	8	Sangat Tinggi
NA	94	101	7	Sangat Tinggi

IS	98	104	6	Sangat Tinggi
ENJ	95	104	9	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat 5 siswa yang mengalami skor peningkatan yang tinggi antara lain HR (10),AD (12), MK (13),MB (10),NF (10).

HR merupakan salah satu siswa yang ada si kelas 12 IPA HR merupakan salah satu santri yang berasal dari desa pangorayan proppo, pada hari hari pertama HR merupakan siswa yang jarang berinteraksi dengan teman-temannya dia hanya berinteraksi dengan teman bangkunya, dan pada nilai *pre-test* HR memperoleh nilai 94, namun pada hari ketiga HR mulai berinteraksi dengan teman-temannya walaupun tidak semua temannya namun yang awalnya HR hanya berinteraksi dengan satu temannya setelah diberikan *treatment* di hari ke 3 dia mulai mampu berinteraksi dengan temannya dan pada nilai *pos-test* HR memperoleh nilai 104, terdapat 10 angka peningkatan dari nilai *pre-test-pos-test*.

AD merupakan salah satu siswa kelas 12 IPA, AD merupakan salah satu santri yang berasal dari gulbung pangarengan sampang, AD merupakan ketua kelas namun AD merupakan tipe anak yang jarang bicara dan dia hanya berinteraksi jika temannya bertanya dan dia berbicara hanya ketika ada hal yang perlu di katakan. Peningkatan pada AD terlihat ketika hari pertama saat peneliti belakukan *treatment* AD enggan untuk berbicara dan melakukan simulasi namun pada hari ke empat AD mulai melakukan simulasi dengan baik, dan AD mulai berinteraksi dengan temannya dan bahkan peneliti juga mencoba berinteraksi dengan AD dan AD meresponnya dengan baik. Nilai *pre-test* AD yaitu 92 dan nilai *Pos-test* 104, terdapat 12 angka peningkatan dari nilai *pre-test-pos-test*.

MK merupakan siswa kelas 12 IPA, MK merupakan salah satu santri yang berasal dari Tana Mera Torjun Sampang, MK merupakan siswa yang bisa dikatakan tidak berinteraksi dengan siapapun, dia lebih suka menyendiri dan pada

saat dikelas dia hanya duduk seorang dia padahal masih ada siswa yang duduk sendiri tapi MK enggan untuk duduk bersama temannya. Dari hari pertama sampai hari ketiga MK merupakan siswa yang sangat sulit untuk di ajak melakukan sebuah simulasi bahkan ketika peneliti mengajaknya berkomunikasi dia hanya mengeluarkan sepatah atau dua patah kata, namun peningkatan terlihat pada hari ke empat, di hari ke empat dapat dikatakan bahwa dia adalah siswa yang paling bersemangat untuk melakukan sebuah simulasi dan pada nilai *pos-test* AK memperoleh skor 104 sedangkan nilai *pre-test* AK memperoleh skor 91. terdapat 13 angka peningkatan dari nilai *pre-test-pos-test*.

MB merupakan salah satu siswa kelas 12 IPA yang berasal dari desa kodik, MB merupakan siswa yang sering mengganggu teman ceweg di kelasnya, namun dia jarang untuk berinteraksi dengan siswa di luar kelas. Pada saat peneliti melakukan sebuah simulasi MB paling semangat untuk menjadi pemimpin kelompok. Jadi MB merupakan siswa yang kurang berinteraksi dengan teman beda kelasnya, namun pada saat hari terakhir MB mengajak teman beda kelasnya untuk berinterkasi. Dan nilai *pre-test* MB memperoleh skor 75 sedangkan nilai *pos-test* MB memperoleh skor 95. terdapat 10 angka peningkatan dari nilai *pre-test-pos-test*.

NF merupakan siswa kelas 12 IPA, NF merupakan santriwati yang berasal dari ponyirangan-pangarengan-sampang, NF merupakan siswa yang pemalu, dia jarang berinteraksi dengan temannya meskipun sesama teman ceweg, dia duduk dengan temannya yang berasal dari kota yang sama. Pada hari pertama pada saat peneliti melakukan sebuah *treatment* NF jarang berbicara atau mengungkapkan sebuah pendapat dan pada saat jam istirahat NF tetap di kelas dengan teman bangkunya tanpa melakukan interaksi dengan siapapun. Namun pada saat *treatment*

terakhir NF mulai berinteraksi dengan teman lainnya, dan peneliti mencoba untuk mengajaknya berinteraksi dan respon yang diberikan sangat baik. Dan nilai *pre-test* NF memperoleh skor 98 sedangkan nilai *pos-test* memperoleh skor 108. terdapat 10 angka peningkatan dari nilai *pre-test-pos-test*.

c. Pembuktian Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Sign-Wilcoxon Test adalah salah satu uji non parametrik yang digunakan untuk dapat memperoleh hasil dari sebuah hubungan ada atau tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berpasangan atau berkaitan. Uji Sign-Wilcoxon Test digunakan kepada hal-hal yang hanya berhubungan dengan data berbentuk ranking atau data kualitatif (skala nominal atau ordinal) atau data kuantitatif yang berdistribusi tidak normal.¹

Peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena nilai yang dimiliki oleh peneliti setelah diuji normalitasnya hasilnya berdistribusi tidak normal, dan sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 16 sedangkan ketentuan dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test responden harus kurang dari 30 sedangkan jika responden lebih dari 30 harus menggunakan Uji T. Setelah peneliti melakukan uji Wilcoxon Signed Ranks Test maka terdapatlah hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test
Tabel Output Rank**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest – pretest	Negative Ranks	1 ^a	16,00	16,00
	Positive Ranks	15 ^b	8,00	120,00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

a. postest < pretest

¹ Triwiyanti, Tiffany Ardika, Rahajeng Magfira, *STATISTIKA INDUKTIF uji wilcoxon, dependen T tes, dan independen T tes*, (Universitas Gajah Mada, 26 Mei 2019). 1

b. posttest > pretest

Intrepretasi Output Uji Wilcoxon

Negative Rank atau selisih negatif: antara kemampuan relasi sosial sebelum dan sesudah diberikannya treatmen adalah 1 pada nilai N, sedangkan pada nilai Mean Rank, dan Sum of Rank memiliki nilai 0. Nilai 0 ini menunjukan bahwa tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai *Pre-test* dan *Pos-test*

PositiveRank : antara hasil relasi sosial dari *Pre-test* dan *Pos-test*. Disini ada 15 data positif (N) yang berarti 15 siswa memperoleh sebuah peningkatan kemampuan relasi sosial.

Mean Rank dan Sum of Rank atau rata-rata peningkatan ini, sebesar 8.00 sedangkan jumlah Sum of Rank sebesar 120.00.

Ties : persamaan terhadap nilai *Pre-test* dan *Pos-test*. Pada tabel ini ties merupakan 0, sehingga dapat diarikan bahwa tidak adapersamaan nilai antara nilai *pre-test* dan *pos-test*.semuanya mengalami peningkatan dalam kemampuan relasi sosial.

Tabel 4.6

Tabel Output Test Statistic

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2,692 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada peningkatan dalam kemampuan hubungan relasi sosial

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada peningkatan dalam kemampuan hubungan relasi sosial

Interpretasi

Berdasarkan hasil data output SPSS, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai ,007. Karena nilai 0,007 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dari nilai tersebut ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan relasi sosial dari *pre-test* dan *Pos-test* sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan relasi sosial siswa pada siswa.

d. Hasil Wawancara dengan Guru BK

- 1) Menurut bapak/ibu apakah kemampuan relasi sosial siswa meningkat setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik simulasi?

“ ada beberapa siswa di kelas IPA yang memang cenderung memiliki sikap kurang ramah atau bisa disebut kurang berinteraksi dengan teman-temannya entah didalam kelas atau di luar kelas, namun ketika saya melihat peneliti melakukan teknik simulasi di dalam kelas saya perhatikan siswa yang awalnya kurang dalam berkomunikasi dengan teman-temannya malah bisa melakukan sebuah interaksi di dalam kelas dengan cara dia melakukan sebuah simulasi, jadi dapat saya katakan bahwa teknik simulasi yang peneliti berikan kepada siswa mampu membuat siswa meningkatkan kemampuan relasinya dengan baik”

- 2) Menurut bapak/ibu apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan relasi sosial siswa?

“ pastinya ada, ibu lihat perbedaan yang terjadi yaitu pada ketua kelasnya, ibu perhatikan ketua kelas yang ibu ajak untuk berinteraksi di akhir pertemuan merupakan ketua kelas yang tidak gampang untuk berbicara dengan orang lain yang baru dikenalnya, bahkan saya perhatikan dari kelas 1-3 dia sangat jarang untuk berkomunikasi dengan orang baru, terkadang dia hanya berbicara dengan 1 atau 2 orang saja. namun ibu perhatikan di akhir pertemuan ketua kelas dapat berinteraksi dengan baik kepada ibu dan bahkan saya tidak pernah melihat ketua kelas IPA 1 berinteraksi dengan begitu bebas tanpa ada rasa tekanan sedikitpun”

- 3) Menurut bapak/ibu adakah dampak positif terkait kemampuan relasi sosial siswa setelah diberikannya *treatment*?

“tentunya pasti ada, dampak positif dari pemberian *treatment* kepada siswa kelas XII IPA terlihat pada beberapa siswa, selain dari ketua kelas terdapat siswa pada siswa perempuan dikelas IPA, siswa yang satu ini jarang sekali berkumpul dengan teman wanitanya bahkan dia lebih memilih berteman dengan 2 teman cowog di kelasnya, namun setelah 2 hari selesai peneliti memberikan *treatment* saya melihat dia mulai bermain dengan teman wanitanya meskipun tidak semuanya, tapi dampak positifnya dia telah berinteraksi dengan teman wanita di depan bangkunya, dan banyak perubahan positif yang saya rasakan setelah peneliti memberikan sebuah *treatment*, mulai dari sisiwi-siswi tidak membentul grup-grup dan mengurangi nilai negatif sebelum diadakannya sebuah bimbingan kelompok dengan teknik simulasi”

- 4) Menurut bapak/ibu adakah dampak negatif terkait kemampuan relasi sosial siswa setelah diberikannya *treatment*?

“untuk dampak negatif sepertinya tidak ada, karena semua siswa sekarang sudah mampu melakukan sebuah komunikasi, maupun interaksi dengan sangat baik di dalam ruang kelas maupun diluar kelas”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang ditelaah dilakukan dan yang telah diperoleh saat melakukan sebuah penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi mampu meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa kelas XII IPA di SMA Hidayatun Najah Pamekasan pada tahun ajaran 2022-2023. Dapat dilihat dari uji Wicoxon Signed Ranks Test pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,007 < 0,05$ yang berarti nilai H_a diterima dan nilai H_o ditolak.

Dan dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui narasumber dari guru bimbingan dan konseling mendapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa, dapat dilihat dari beberapa siswa yang awalnya sangat susah bahkan jarang untuk melakukan sebuah hubungan baik teman kelas maupun beda kelas namun setelah diberikannya *treatment* siswa secara perlahan mampu dapat berinteraksi dan dapat melakukan sebuah

komunikasi baik dalam bentuk simbol maupun ucapan terhadap teman-temannya, dan bahkan siswa dapat menerima orang baru yang ada di dalam lingkungannya secara baik.

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti cantumkan pada bab 2 dapat dijelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis bimbingan dan konseling yang mana didalamnya memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya, dinamikas kelompok itu sendiri dapat diartikan sebagai kuatnya antara interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencaai sebuah tujuan bersama. Sedangkan teknik simulasi merupakan salah satu teknik yang mana di dalamnya terdapat sebuah permainan jadi teknik simulasi ini sering disebut juga sebagai teknik bermain atau sering disebut dengan teknik permainan dimulasi pada saat melakukan sebuah layanan kepada klien.

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti yaitu ada beberapa siswa yang terkadang malas untuk melakukan sebuah simulasi karena merasa dirinya masih mengantuk karena memang peneliti melakukan *treatment* pada jam pertama, dan ada beberapa siswa juga yang sering tidak mengikuti sebuah aturan yang sudah di berikan oleh peneliti bisa dikatakan curang pada saat melakukan sebuah simulasi seperti tidak menjawab pertanyaan dengan baik, menukar soal pertanyaan kepada temannya, sehingga peneliti merasa ada yang disembunyikan antara siswa ke siswa sehingga peneliti merasa kurang lengkap untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa mengenai kemampuan relasi sosialnya dan hubungan antar teman kelas.

Peningkatan skor kemampuan relasi sosial pada siswa kela XII IPA di SMA Hidayatun Najah merupakan hasil dari diberikannya sebuah *treatment* bimbingan kelompok menggunakan teknik simulasi. *Treatment* diberikan selama empat kali pertemuan dengan tema simulasi yang berbeda beda namun tetap berhubungan dengan tema tentang relasi sosial.

Pada pertemuan pertama hasil yang diperoleh dari sebuah simulasi siswa mampu melakukan sebuah komunikasi melalui sebuah pengiriman berita dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok dengan menggunakan sebuah simbol pada saat penyampaian sebuah berita, dan sikap yang diberikan oleh siswa cukup baik meskipun terdapat siswa yang masih memiliki sifat yang mencerminkan kurang senang karena memang pada awal pemberian *treatment* tidak semua siswa mampu berinteraksi dengan orang baru. Sehingga pada hari kedua, peneliti menggunakan simulasi dengan tema yang berbeda agar semua siswa mampu melakukan sebuah komunikasi antara teman-temannya dan dengan tema ini tidak ada satu siswa yang tidak melakukan sebuah komunikasi sehingga kemungkinan besar siswa sudah mulai melakukan sebuah interaksi sosial secara perlahan antar teman-temannya. Dan pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti menggunakan simulasi yang langsung mengajak siswa agar dapat melakukan sebuah komunikasi, sikap, tingkah laku, dan kontak sosial kepada teman-temannya. Agar siswa tidak hanya melakukan sebuah komunikasi saja namun siswa harus juga dapat berinteraksi langsung dengan menggunakan gerakan tangan, sentuhan tangan, agar interaksi antar siswa dapat terjalin secara maksimal dan tidak ada rasa canggung antar satu teman dan teman lainnya, dan agar komunikasi yang terjalin dilakukan dengan baik dengan adanya kontak sosial.

Menurut sarwono dalam bab 2 pada aspek-aspek interaksi sosial hal penting yang harus dilakukan oleh seseorang yaitu yang pertama komunikasi adanya pembawa berita, adanya komunikan, adanya informasi yang akan dikiri, adanya alat yang digunakan atau adanya bentuk yang digunakan sebagai bantuan dalam menyampaikan sebuah informasi. Yang kedua sikap, sikap disini adalah sikap yang menggambarkan rasa atau keadaan pada siswa pada saat melakukan sebuah simulasi entah itu ada rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja. yang ketiga yaitu tingkah laku

kelompok yang mana pada tingkah laku kelompok ini siswa akan menampilkan sebuah tingkah laku individu secara berkelompok entah ada yang senang atau bahkan tidak senang dan setiap individu pasti akan mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda namun berada dalam satu kelompok yang sama. Dan yang terakhir yaitu adanya kontak sosial, yang mana adanya kontak sosial ini menunjukkan apakah setiap siswa mempunyai sebuah hubungan atau interaksi dari perorangan atau hubungan antar orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Sedangkan pada *treatment* ini kontak sosial dilakukan oleh perorangan dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok sehingga terciptalah sebuah interaksi.² Sedangkan menurut Wiryawan dan Noorhadi komunikasi dapat didefinisikan sebagai berikut: pertama komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi kedua komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain ketiga komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan.³

Penelitian tentang relasi sosial banyak digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai variabel Y dalam sebuah penelitian. Peneliti menemukan sedikitnya 2 penelitian yang mempunyai pembahasan yang hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan dalam sebuah hasil data yang diperoleh oleh masing-masing peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Hidayatun Najah skor kemampuan relasi sosial yang didapatkan pada nilai rata-rata *pre-test* yaitu 1,522 sedangkan pada nilai akhir *post-test* yaitu 1,664. Sedangkan dalam penelitian lain pada nilai akhir *pre-test* memperoleh nilai 1,698 dan pada nilai rata-rata *post-test* memperoleh nilai 7,823. Dan pada penelitian yang lain juga pada nilai akhir *pre-test* memperoleh nilai 79,32 dan pada rata-rata nilai *post-test* memperoleh nilai 83,68. Dari ketiga hasil rata-rata yang diperoleh pada masing-masing peneliti bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* yang berarti pada setiap penelitian ada

² Ibid, hlm 36.

³ Ibid, hlm. 33.

perubahan yang signifikan. Namun dari ketiga penelitian yang telah dilakukan nilai rata-rata yang diperoleh berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *treatment* yang dilakukan dapat menghasilkan nilai yang berbeda-beda tergantung dari kondisi serta permasalahan yang terjadi di lapangan.